

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE TO EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM  
PT. MNC ASIA HOLDING Tbk  
PERIODE 2019-2024

Sucy Sri Bintang Azahra<sup>1</sup>, Rita Tri Yusnita<sup>2</sup>, Nita Fauziah Oktaviani<sup>3</sup>  
Manajemen, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia  
[bintangggaz123@gmail.com](mailto:bintangggaz123@gmail.com) , [ritatri@unper.ac.id](mailto:ritatri@unper.ac.id), [nitafauziah@unper.ac.id](mailto:nitafauziah@unper.ac.id)

*Abstract*

*Stock prices serve as a benchmark for company performances as well as a reference for investing. Stock prices reflect the value of a company in the capital market and provide information about financial condition and prospects of the company in the future. The purpose of this study is to analyze the effect of Earning Per Share and Price to Earning Ratio on the Stock Price of PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024. Multiple linear regression analysis is used to evaluate the relationship between these variables. The result of the study indicate that Earning Per Share and Price to Earning Ratio simultaneously have a significant effect on stock prices. Earning Per Share partially has a significant effect on stock prices. Price to Earning Ratio partially does not have a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Earning Per Share, Price to Earning Ratio and Stock Price*

Abstrak

Harga saham berfungsi sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja perusahaan sekaligus sebagai acuan dalam berinvestasi. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan di pasar modal serta memberikan informasi mengenai kondisi keuangan serta prospek perusahaan di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi bagaimana hubungan antar variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price to Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share, Price to Earning ratio dan Harga Saham*

Article history

Received: Agustus 2025  
Reviewed: Agustus 2025  
Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80  
Doi : prefix doi :  
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author  
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian dialokasikan ke sektor-sektor produktif. Di Indonesia, peran pasar modal tercermin melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan perekonomian sekaligus tingkat kepercayaan investor. IHSG menggambarkan pergerakan harga saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga fluktuasinya dapat merefleksikan dinamika ekonomi nasional maupun global. Selama beberapa tahun terakhir, IHSG menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif, dipengaruhi oleh faktor domestik maupun eksternal, seperti kondisi ekonomi global, pandemi COVID-19, kebijakan moneter, serta perubahan nilai tukar. Salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI adalah PT. MNC Asia Holding Tbk, sebuah perusahaan multinasional yang berdiri sejak 1989 dan berfokus pada empat sektor bisnis, yaitu media dan hiburan, layanan keuangan, hiburan perhotelan, serta energi. Kinerja harga saham PT. MNC Asia Holding Tbk dalam kurun waktu 2019-2024 menunjukkan pola fluktuasi yang cenderung menurun. Meskipun sempat mencatatkan kenaikan pada periode tertentu, harga saham perusahaan ini terus mengalami tekanan hingga mencapai titik terendahnya pada Rp31 per lembar saham. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Dua indikator fundamental yang sering digunakan untuk menilai kinerja saham suatu perusahaan adalah Earning Per Share (EPS) dan Price to Earning Ratio (PER). EPS mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham, di mana semakin tinggi nilai EPS biasanya dianggap sebagai tanda positif atas kinerja perusahaan. Sementara itu, PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham, yang dapat mengindikasikan apakah suatu saham berada dalam kondisi undervalued atau overvalued. Kedua indikator ini sering menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara EPS, PER, dan harga saham. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al. (2021) serta Faizunnazif Al Barohin dan Raden Nasution (2023) menemukan bahwa perusahaan dengan EPS dan PER yang meningkat cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rafly Raditya Syahputra dan Wiwi Idawati (2024) yang menyatakan bahwa PER tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut, terutama dengan fokus pada konteks spesifik perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana Earning Per Share (EPS) dan Price to Earning Ratio (PER) memengaruhi harga saham PT. MNC Asia Holding Tbk selama periode 2019-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relevansi kedua indikator fundamental tersebut dalam menentukan nilai saham, sehingga dapat menjadi acuan bagi investor, akademisi, maupun pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi maupun strategi bisnis.

## 2. Tinjauan Pustaka

### *Earning Per Share*

*Earning Per Share* merupakan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada semua pemegang sahamnya (Tandelilin, 2017).

### *Price to Earning Ratio*

“*Price to Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya. Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba.” (Tandelilin, 2017: 387)

### Harga Saham

Harga saham adalah indikasi dari harapan investor mengenai elemen-elemen seperti keuangan, arus kas, serta erusah imbal hasil yang diinginkan oleh investor, di mana ke tiga aspek ini sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi secara keseluruhan. (Tandelilin, 2017).

## 3. Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT. MNC Asia Holding Tbk dengan periode 2019-2024 pada website: <https://www.mncgroup.com/investor/financial-statement>.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. MNC Asia Holding Tbk dari tahun 1989-2024 dengan data interval triwulan yang menghasilkan 136 observasi.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk penarikan sampel. *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan kriteria tertentu, artinya pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel tertentu (Sugiyono, 2020).

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

#### Penentuan Jumlah Sampel

Sampel data dalam penelitian ini diambil selama enam tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tren serta perubahan nilai dari waktu ke waktu, sekaligus memastikan ketersediaan data yang relevan untuk dianalisis. Adapun sampel data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara triwulanan. Berdasarkan populasi penelitian, diperoleh sebanyak dua puluh empat (24) laporan keuangan yang memenuhi kriteria serta sesuai dengan tujuan penelitian ini.

#### 4. Hasil dan Pembahasan Analisis *Earning Per Share*

*Earning Per Share* merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam menilai laba per lembar saham yang dimiliki pemilikinya. *Earning Per Share* dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai profitabilitas perusahaan dan daya tariknya bagi investor. Dengan *Earning Per Share* yang tinggi, perusahaan dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang baik, yang dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan berinvestasi lebih lanjut (Edy, 2017).

##### Data *Earning Per Share* PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024

Tahun	Triwulan	<i>Earning Per Share</i>	<i>Average</i>
2019	I	3,837	8,617
	II	5,027	
	III	7,447	
	IV	18,155	
2020	I	(2,980)	2,466
	II	1,387	
	III	4,012	
	IV	7,443	
2021	I	1,228	6,592
	II	5,098	
	III	8,593	
	IV	11,446	
2022	I	2,705	7,278
	II	5,151	
	III	8,173	
	IV	13,084	
2023	I	4,083	5,089
	II	5,122	
	III	5,136	
	IV	6,017	
2024	I	3,005	4,225
	II	4,667	
	III	4,600	
	IV	4,629	
Rata-Rata Industri			5,711

Sumber: <https://www.mncgroup.com/investor/financial-statement>

(data diolah, 2025).

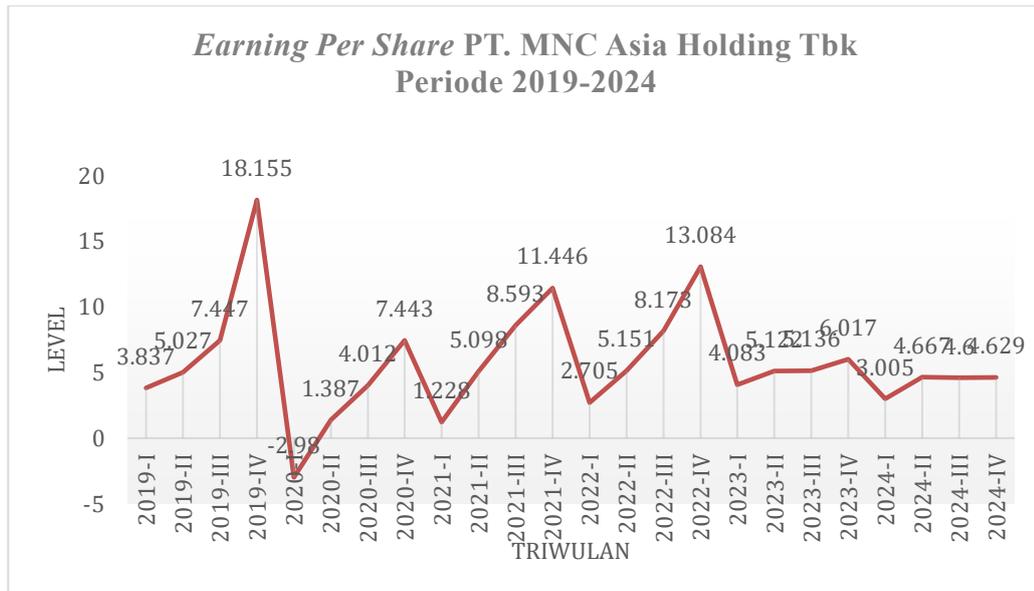
Menurut Bursa Efek Indonesia (2023), standar industri *Earning Per Share* yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Standar Industri *Earning Per Share***

Sektor Industri	Standar Industri <i>Earning Per Share</i>
Media & Hiburan	50 - 250

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata industri *Earning Per Share* PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024 tercatat sebesar 5,711. Artinya, nilai tersebut berada di bawah standar industri *Earning Per Share* pada sektor media dan hiburan yang dinilai baik sebesar 50 - 250, menurut Bursa Efek Indonesia (2023). Sehingga rata-rata *Earning Per Share* PT. MNC Asia Holding Tbk berada dalam kategori yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola operasionalnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan maksimal sebagaimana yang dinyatakan oleh Jogiyanto (2017), bahwa *Earning Per Share* menghasilkan laba bersih secara optimal dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki.



**Grafik 4.1 Data Earning Per Share PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024**

Sumber: <https://www.mncgroup.com/investor/financial-statement>

Berdasarkan grafik 4.1, dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* PT. MNC Asia Holding Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dengan titik tertingginya berada di level 18,155 yang terjadi pada akhir tahun 2019. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, karena setelahnya *Earning Per Share* PT. MNC Asia Holding Tbk mengalami penurunan sampai dengan titik terendahnya berada di level -2,98 yang terjadi pada awal tahun 2020. Hal ini merupakan dampak dari fenomena global yaitu *COVID-19*. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan finansial yang cukup berat akibat pandemi, yang berdampak pada kinerja operasional serta profitabilitas perusahaan.

**Analisis *Price to Earning Ratio***

*Price to Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga saham dan kinerja perusahaan, juga membantu investor dalam menentukan apakah saham tersebut *undervalued* atau *overvalued*. *Price to Earning Ratio* juga biasa digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa depan (Budiman, 2021).

**Data *Price to Earning Ratio* PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024**

Tahun	Triwulan	<i>Price Earning Ratio</i>	<i>toAverage</i>
2019	I	21,631	12,685
	II	15,914	
	III	9,668	
	IV	3,525	
2020	I	(17,785)	9,966
	II	36,049	
	III	12,463	
	IV	9,136	
2021	I	44,788	19,034
	II	16,477	
	III	9,892	
	IV	4,980	
2022	I	21,811	11,308
	II	11,648	
	III	7,341	
	IV	4,433	
2023	I	13,226	10,454
	II	10,348	
	III	9,930	
	IV	8,310	
2024	I	16,639	8,266
	II	6,642	
	III	9,783	
	IV	7,345	
Rata-Rata Industri			11,952

Sumber: <https://www.mncgroup.com/investor/financial-statement>

(data diolah, 2025).

Menurut Bursa Efek Indonesia (2023), standar industri *Price to Earning Ratio* yaitu:

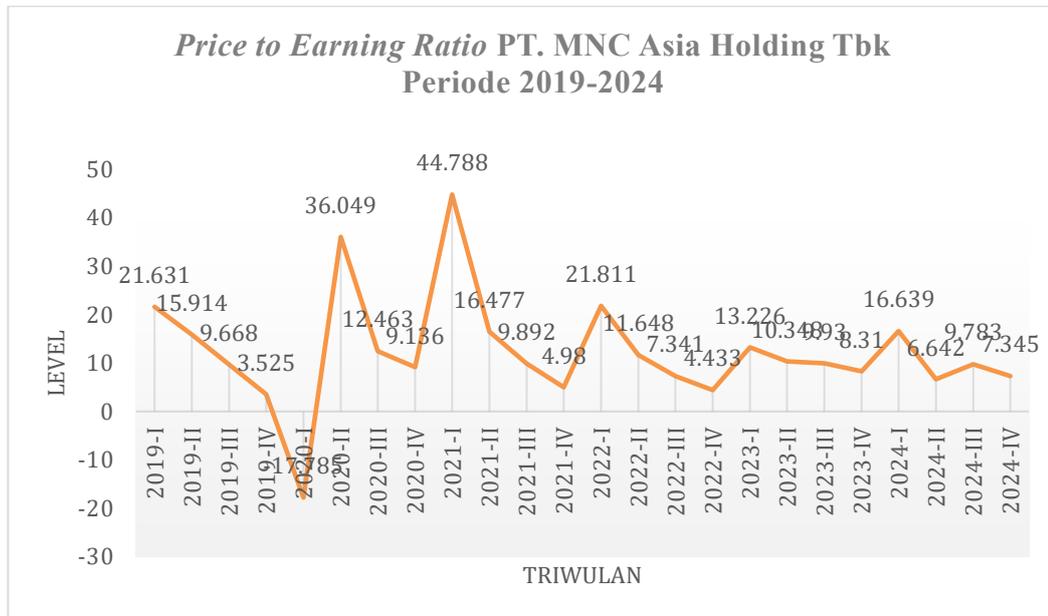
Tabel 4.4

Standar Industri *Price to Earning Ratio*

Sektor Industri	Standar Industri <i>Price to Earning Ratio</i>
Media & Hiburan	15 - 25

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata industri *Price to Earning Ratio* PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024 tercatat sebesar 11,952. Artinya, nilai tersebut berada di bawah standar industri *Price to Earning Ratio* pada sektor media dan hiburan yang dinilai baik sebesar 15 - 25, menurut Bursa Efek Indonesia (2023). Sehingga rata-rata *Price to Earning Ratio* PT. MNC Asia Holding Tbk berada dalam kategori yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dinilai kurang baik oleh pasar, karena *Price to Earning Ratio* yang rendah mengindikasikan rendahnya ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Brigham dan Houston, 2020).



Grafik 4.2 Data *Price to Earning Ratio* PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024

Sumber: <https://www.mncgroup.com/investor/financial-statement>

Berdasarkan data *Price to Earning Ratio* PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024 pada grafik 4.2 di atas, level tertingginya berada di level 44,788 yang terjadi pada awal tahun 2021, dan titik terendahnya berada di level -17,785 yang terjadi pada awal tahun 2020. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan signifikan dalam kinerja perusahaan dan persepsi pasar, di mana kenaikan yang tajam pada tahun 2021 menunjukkan optimisme investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Sedangkan penurunan drastis di tahun 2020, disebabkan oleh dampak negatif dari *COVID-19* dan ketidakpastian yang melanda pasar.

## Analisis Harga Saham

Harga saham adalah representasi dari harapan investor terhadap tiga komponen utama yakni pendapatan, aliran kas, dan tingkat pengembalian (Tandelilin, 2017: 341). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham dapat mencerminkan perubahan dalam persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal perusahaan seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah.

#### Data Harga Saham PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024

Tahun	Triwulan	Harga Saham (Rupiah)	Average
2019	I	83	74,75
	II	80	
	III	72	
	IV	64	
2020	I	53	55,25
	II	50	
	III	50	
	IV	68	
2021	I	55	70,25
	II	84	
	III	85	
	IV	57	
2022	I	59	59,25
	II	60	
	III	60	
	IV	58	
2023	I	54	52
	II	53	
	III	51	
	IV	50	
2024	I	50	40
	II	31	
	III	45	
	IV	34	
Rata-Rata Industri			58,58

Sumber: <https://finance.yahoo.com> (data diolah, 2025)

Menurut Bursa Efek Indonesia (2023), standar industri Harga Saham yaitu:

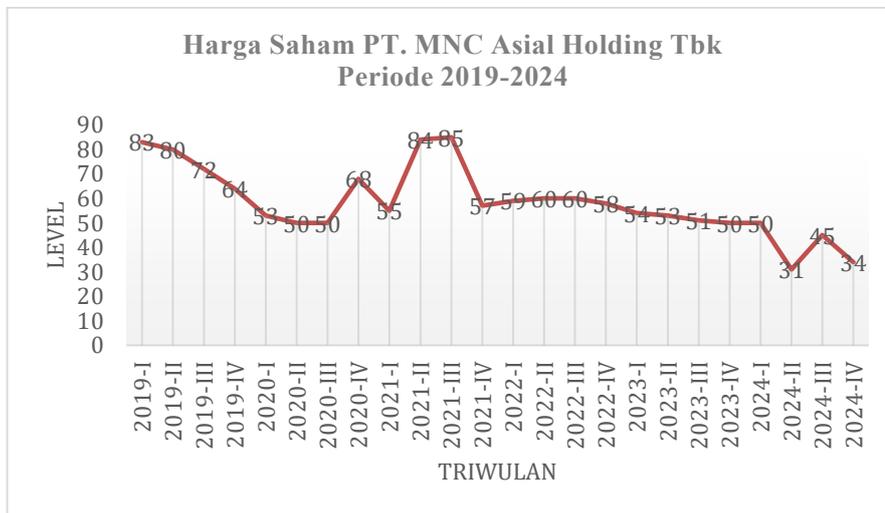
**Tabel 4.6**

**Standar Industri Harga Saham**

Sektor Industri	Standar Industri Harga Saham
Media & Hiburan	Rp.500 - Rp.2.500

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai rata-rata industri Harga Saham PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024 tercatat sebesar Rp.58,58. Artinya, nilai tersebut berada di bawah standar industri harga saham pada sektor media dan hiburan yang dinilai baik sebesar Rp.500 - Rp.2.500 menurut Bursa Efek Indonesia (2023). Sehingga rata-rata Harga Saham PT. MNC Asia Holding Tbk berada dalam kategori yang kurang baik. Hal ini mencerminkan kurangnya kepercayaan pasar terhadap kinerja maupun prospek perusahaan. Sebagaimana disebutkan bahwa harga saham merupakan indikator atas kinerja dan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non keuangan (Jogiyanto, 2017).



**Grafik 4.3 Harga Saham PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024**

Sumber: <https://finance.yahoo.com>

Berdasarkan data harga saham PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024 pada grafik 4.3 di atas, adanya fluktuasi yang cukup signifikan dengan titik tertingginya berada di level 85 yang terjadi pada tahun 2021 dan titik terendahnya berada di level 31 yang terjadi pada tahun 2024. Fluktuasi ini mencerminkan variasi dalam kinerja perusahaan, serta respon pasar terhadap faktor-faktor seperti perubahan kondisi ekonomi, kebijakan regulasi, dan sentimen investor yang dapat mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020), pengukuran statistik deskriptif ini dilakukan untuk menganalisis data dengan melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), median, tertinggi, terendah, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Earning Per Share* (X1), *Price to Earning Ratio* (X2), dan Harga Saham (Y). Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Statistics		
	Earning Per Share	Price to Earning Ratio	Harga Saham
N Valid	24	24	24
Missing	0	0	0
Mean	5.29	12.38	58.58
Std. Error of Mean	.680	2.361	2.919
Median	5.00	10.00	56.00
Std. Deviation	3.329	11.568	14.298
Minimum	-2,98	-17,785	31
Maximum	18,155	44,788	85

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis deksriptif pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Earning Per Share* (X1), memiliki nilai minimum -2,98 dan nilai maksimumnya adalah 18,155. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,29 dan standar deviasinya adalah 3,329.
2. Variabel *Price to Earning Ratio* (X2), memiliki nilai minimum -17,785 dan nilai maksimumnya adalah 44,788. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 12,38 dan standar deviasinya adalah 11,568.
3. Variabel Harga Saham (Y), memiliki nilai minimumnya sebesar 31 dan nilai maksimumnya adalah 85. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 58,58 dan standar deviasinya adalah 14,298.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan syarat pengujian apabila  $Exact.Sig (2-tailed) > 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Namun jika  $Exact.Sig (2-tailed) < 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil penelitian menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Normalitas**

Tabel 4.8

## Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.68608789
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.135
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.670
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.8 nilai signifikansi harga saham adalah 0,670 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Exact.Sig (2-tailed) > 0,05 atau 0,670 > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu hasil analisis ini dapat dilanjutkan ke analisis uji berikutnya karena dalam uji ini didapatkan nilai residual yang berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya *varians* dari residual untuk semua pengamatan regresi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka digunakan uji *Glejser*, dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji *Glejser*

a.

Dependent

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji *Glejser***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	11.648	4.252		2.739	.012
	Earning Per Share	.998	.553	.240	1.777	.286
	Price to Earning Ratio	.335	.159	.049	0.221	.487

a. Dependent Variable: RES\_2  
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada tabel 4.8 nilai signifikasi *Earning Per Share* adalah 0,286 dan nilai signifikasi *Price to Earning Ratio* adalah 0,487 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0,05 atau 0,286 > 0,05 dan 0,487 > 0,05. Maka data tersebut dapat dikatakan baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas atau independen dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity	Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Earning Per Share	.951	1.051
	Price to Earning Ratio	.951	1.051

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *tolerance value* sebesar 0,951 > 0,10 dan nilai VIF 1,051 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel bebas atau independen.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai dw (*Durbin-Watson*).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.484	.224	14.323	1.451

a. Predictors: (Constant), Price to Earning Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan *Durbin-Watson* sebesar 1.451 dengan n (24) k (2) dan nilai signifikansi sebesar 0,05 (= 5%). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DW = 1.451$$

$$dU = 1.546$$

$$dL = 1.188$$

$$4-dU = 2,454$$

Diketahui  $dL \leq d \leq 4-du$  atau  $1.188 \leq 1.451 \leq 2,454$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi secara positif.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis ini dilakukan dalam mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai variabel dependen jika terdapat naik turunnya nilai variabel independen.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	49.709		7.033	.000
	EPS	1.161	.270	3.262	.002
	PER	.221	.179	2.834	.201

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 49,709 + 1,161EPS + 0,221PER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka diketahui:

- a. Nilai konstanta sebesar 49,709 artinya jika variabel *Earning Per Share* (X1), *Price to Earning Ratio* (X2) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka tingkat harga saham beredar sebesar 49,709.
- b. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (X1) sebesar 1,161, artinya jika nilai *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,161. Koefisien bernilai positif ini berarti terjadi hubungan yang searah antara nilai *Earning Per Share* dan Harga Saham. Apabila nilai *Earning Per Share* (X1) meningkat maka harga saham juga akan meningkat, dengan asumsi variabel lainnya yaitu *Price to Earning Ratio* (X2) tetap.
- c. Nilai koefisien regresi *Price to Earning Ratio* (X2) sebesar 0,221, artinya jika nilai *Price to Earning Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,221. Koefisien bernilai positif ini berarti terjadi hubungan yang searah antara nilai *Price to Earning Ratio* dan Harga Saham. Apabila nilai *Price to Earning Ratio* (X2) meningkat maka harga saham juga akan meningkat, dengan asumsi variabel lainnya yaitu *Earning Per Share* (X1) tetap.

## Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham PT. MNC Asia Holding Tbk periode 2019-2024. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis statistik serta mengaitkannya dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antara *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* terhadap pergerakan Harga Saham, baik secara simultan maupun parsial, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi investor dan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan investasi.

## Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Menurut Sugiyono (2020), uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X1) dan *Price to Earning Ratio* (X2) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		df1	df2	Sig. F Change
					R Change	F Change			
1	.589 <sup>a</sup>	.484	.224	14.323	.484	13.960	2	21	.002

a. Predictors: (Constant), Price to Earning Ratio, Earning Per Share

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada tabel 4.13 didapatkan nilai R sebesar 0,589. Berdasarkan pedoman derajat hubungan nilai korelasi berada pada rentang “0,40 - 0,599” yang berarti tingkat hubungan *Earning Per Share* (X1) dan *Price to Earning Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) termasuk pada tingkat hubungan yang sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

Sedangkan uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas (independen) yaitu *Earning Per Share* (X1) dan *Price to Earning Ratio* (X2) mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai *r square* sebesar 0,484 hal ini berarti bahwa *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 48,4% sedangkan sisanya 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel dalam penelitian ini.

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.37	2	6.863	3.960	.003 <sup>b</sup>
	Residual	43.04	21	2.148		
	Total	82.41	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price to Earning Ratio, Earning Per Share

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 4.14 diketahui F hitung lebih besar dari F tabel yakni sebesar  $3,960 > 3,47$  dengan signifikansi kurang dari 0,05 atau  $0,003 < 0,05$ . Maka  $H_{a1}$

diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Artinya variabel *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.14 pada uji F menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. MNC Asia Holding Tbk periode 2019-2024. Artinya dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham atau besar kecilnya *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

### Pengaruh *Earning Per Share* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) yaitu *Earning Per Share* (X1) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (Y). Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	T	Sig.	Correlations			
						Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	49.709	7.068	7.033	.000				
	<i>Earning Per Share</i>	1.161	.991	.270	3.262	.002	.531	.566	.564
	<i>Price to Earning Ratio</i>	.221	.265	.179	2.834	.201	.319	.379	.374

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil analisa berupa nilai korelasi *Earning Per Share* sebesar 0,566. Berdasarkan pedoman derajat hubungan nilai korelasi berada pada rentang “0,40 - 0,599” yang berarti tingkat hubungan *Earning Per Share* (X1) dengan Harga Saham (Y) termasuk pada tingkat hubungan yang sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Earning Per Share* (X1) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 4.15 diketahui nilai t hitung > dari t tabel yakni sebesar  $3.262 > 1.721$ . Adapun nilai signifikansi di bawah 0,05 atau  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Earning Per Share* (X1) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan tabel 4.15 pada uji t menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024. Artinya dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh

signifikan terhadap harga saham atau besar kecilnya *Earning Per Share* secara parsial dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

### Pengaruh *Price to Earning Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) yaitu *Price to Earning Ratio* (X2) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (Y). Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients	B	Std. Error	Coefficients <sup>a</sup>		Correlations			
				Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	49.709	7.068		7.033	.000			
	<i>Earning Per Share</i>	1.161	.991	.270	3.262	.002	.531	.566	.564
	<i>Price to Earning Ratio</i>	.221	.265	.179	2.834	.201	.319	.379	.374

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh hasil analisa berupa nilai korelasi *Price to Earning Ratio* sebesar 0,379. Berdasarkan pedoman derajat hubungan nilai korelasi berada pada rentang “0,20 - 0,399” yang berarti tingkat hubungan *Price to Earning Ratio* (X2) dengan Harga Saham (Y) termasuk pada tingkat hubungan yang lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Price to Earning Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 4.16 diketahui nilai t hitung > dari t tabel yakni sebesar 2.834 > 1.721. Adapun nilai signifikansi di atas 0,05 atau 0,201 > 0,05, maka H<sub>a3</sub> ditolak dan H<sub>03</sub> diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Price to Earning Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan tabel 4.16 pada uji t menunjukkan bahwa variabel *Price to Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024. Artinya dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa *Price to Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham atau besar kecilnya *Price to Earning Ratio* dalam perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price to Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham PT. MNC Asia Holding Tbk Periode 2019-2024**, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan masih berada di bawah standar industri, baik dari sisi EPS, PER, maupun harga saham yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata masing-masing variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS dan PER secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga kedua variabel tersebut penting untuk diperhatikan dalam menilai pergerakan harga saham perusahaan. Namun, secara parsial, hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja laba per saham memiliki peranan lebih dominan dalam memengaruhi harga saham PT. MNC Asia Holding Tbk dibandingkan dengan rasio PER selama periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Al Barohin, Faizunnazif., Raden, Nasution. (2023). Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis Net*, 6, 617-630.
2. Amini, Y, Isah., Kosasih. (2024). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Sektor Tambang Batu Bara di bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5, 5002.
3. Audinawati, T., Tarigan, Br., Indrati, M. (2024). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 4359-4371.
4. Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Bakti, Surya., Pebri, Prianda. (2022). Pengaruh *Debt to Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 135, Issue 2).
6. Bursa Efek Indonesia (IDX). (2023). Laporan Tahunan dan Statistik Pasar Modal.
7. Brealey *et all* (2015). *Principles of Corporation Finance*, McGraw-Hill Education.
8. Brigham dan Houston (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
9. Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
10. Choeru Tunisa, Ikhda., Agus Endro, Suwarno. (2024). Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* Vol.7, No.4.
11. Damodoran, A (2015). *Applied Corporate Finance*. John Wiley & Sons.
12. Darmadji, T., dan Fakhruddin, H.M (2016). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
13. Dewi, S. R. K. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Ter catat di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 3, Issue 1).
14. Edy Sutrisno. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

15. Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Banyumas: Malik Rizki Amanah.
16. Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
17. Hadianto, *et all.*, (2017). Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku Satu. Jakarta: Elex Media Komputindo.
18. Hartanto, W. (2018). Mahasiswa Investor. Jakarta: Elex Media Komputindo.
19. Hasan, *et all.*, (2022). Manajemen Keuangan. Jawa Tengah: Pena Persada.
20. Hermawan, Atang, dan Ayu Nur Fajrina (2017). *Financial Distress* dan Harga Saham. Bandung: Mer-C Publishing.